



## Pengaruh Model *Quantum Learning* terhadap Minat Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

Lailatuz Zakiyatul Mufidah,<sup>1</sup> dan Nur Rokhmatulloh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Yudharta - Pasuruan, Indonesia

Surel Korespondensi: [laizamufidah@gmail.com](mailto:laizamufidah@gmail.com)

### Abstract:

*Quantum Learning model is a learning model that can increase student interest, because it can create a comfortable atmosphere and is not easily boring, and teachers are not fixated on monotonous learning and LKS books, the sample of this study is at MA NU Sunan Giri Prigen, especially class X IIS students totaling 20 students. This type of research uses survey research with quantitative methods, data collection is carried out by observation, interviews, questionnaires or questionnaires and documentation, while the results obtained from taking the data are high categories of student interest in learning Arabic, with an average percentage of 60%, and has a percentage of 71.2% for the strong influence on quantum learning models on student interest. Based on the results of the research above, it can be concluded that the quantum learning model on the interest of class X IIS students at MA NU Sunan Giri Prigen is said to be influential and proven effective.*

**Keywords:** *quantum learning, student interest, Arabic learning*

### Abstrak:

Model *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa, karena dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tidak mudah membosankan, serta guru tidak terpaku pada pembelajaran yang monoton dan buku LKS, sampel dari penelitian ini adalah di MA NU Sunan Giri Prigen, khususnya siswa kelas X IIS yang berjumlah 20 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan metode kuantitatif, pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi, adapun hasil yang didapat dari pengambilan data tersebut adalah kategori tinggi pada minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab, dengan rata-rata memiliki presentase sebanyak 60%, dan memiliki persentase sebanyak 71,2% untuk pengaruh kuat pada model *quantum learning* terhadap minat siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa model *quantum learning* terhadap minat siswa kelas X IIS di MA NU Sunan Giri Prigen dikatakan berpengaruh dan terbukti efektif.

**Kata Kunci:** *quantum learning, minat siswa, pembelajaran bahasa Arab*

## A. Pendahuluan

Alat komunikasi yang menduduki peran sentral dalam interaksi manusia adalah bahasa. Bahasa memiliki beragam variasi yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dengan sesama. Dalam konteks kehidupan manusia, bahasa tidak dapat dipisahkan karena merupakan elemen komunikasi yang mendasar dan efisien dalam menyampaikan ekspresi perasaan, ide, serta pemikiran dengan kecepatan tinggi.<sup>1</sup>

Dalam agama Islam, bahasa Arab menjadi medium utama dalam Al-Quran untuk menyampaikan pesan-pesanan ketuhanan.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, mempelajarinya juga menjadi sebuah perantara untuk mengenal Islam lebih dalam. Seperti yang pernah dikemukakan oleh Umar bin Khattab yakni:<sup>3</sup>

تعلموا العربية فإنها من دينكم

“Pelajarilah bahasa arab, karena sesungguhnya ia (bahasa arab) adalah sebagian dari agama kalian.”

Dengan demikian, eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab dapat diawali melalui lingkup pendidikan formal. Pendidikan sebagai suatu sistem didaktis, merupakan inisiatif yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan tujuan memberikan panduan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi spiritual dan fisik guna menghadapi tantangan kehidupan dengan mandiri.<sup>4</sup> Hal ini khususnya ditekankan pada institusi pendidikan swasta, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Institusi-institusi tersebut memiliki peran sentral sebagai wahana pembelajaran bahasa Arab, yang menjadi aspek krusial dalam konteks pengembangan keterampilan komunikatif dan pemahaman terhadap budaya Arab.

Dalam ranah pendidikan, khususnya di lingkungan MA, pembelajaran bahasa Arab sering menjadi tantangan bagi peserta didik karena kurangnya minat terhadap materi tersebut. Selain itu, peran motivasi juga sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang memadai, mencapai hasil optimal dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang sulit. Ketika seseorang kehilangan minat atau ketertarikan terhadap materi pelajaran atau bahkan terhadap pendidikannya, motivasi belajar dapat mengalami penurunan yang cukup drastis. Penting untuk diingat bahwa motivasi adalah aspek dinamis yang dapat berubah

<sup>1</sup> Nandang Sarip Hidayat, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *pemikiran islam* 37 (2012): 82.

<sup>2</sup> Miftachul Taubah, “Problematika Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Arab,” *Studi Arab* 5 (2014): 23.

<sup>3</sup> Ineu Nurtresnaningsih, “Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Serta Upaya Dalam Menanggulangnya,” *ALSUNIYAT* 1 (2018): 18.

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya,”* ed. Candra Wijaya and Amiruddin (Medan, 2019).

seiring waktu, dan merawat serta memperkuatnya merupakan hal yang krusial. Oleh karena itu, teruslah mencari metode dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, bahkan ketika dihadapkan pada rintangan atau ketidakminatan dalam proses pembelajaran.

Secara umum, materi pelajaran melibatkan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga elemen ini sering kali digabungkan dalam kurikulum pendidikan untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang holistik. Dalam pendidikan yang komprehensif, integrasi ketiga elemen tersebut dalam materi pelajaran menjadi suatu keharusan, bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam, keterampilan yang esensial, dan sikap yang positif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata, sambil mengembangkan sikap yang konstruktif selama proses pembelajaran.

Besar kecilnya materi yang disampaikan sangat bergantung pada jenis materi yang dipelajari serta karakteristik peserta didik. Dalam menentukan sejauh mana ruang lingkup materi, guru perlu mempertimbangkan jenis materi yang akan disampaikan, baik itu melalui pendekatan global terlebih dahulu sebelum menyelami perinciannya atau melalui pembahasan keseluruhan yang diuraikan berdasarkan isi buku. Selain itu, bagian-bagian tertentu mungkin dijelaskan melalui pembahasan menyeluruh per bab.<sup>5</sup>

Sama halnya yang dirasakan oleh siswa MA NU Sunan Giri Prigen, banyak dari mereka yang kurang meminati pelajaran bahasa arab ini, karena mereka merasa bahwa bahasa arab sangat sulit untuk dipahami, entah itu pada *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah* atau *maharah kitabah*. Pada *maharah istima'* tingkat kesulitan siswa dalam memahami dikarenakan kurangnya kosa kata serta kalimat bahasa arab yang mereka dengar, meskipun itu hanya salam sapa. Pada *maharah kalam* tingkat kesulitan dalam memahami dikarenakan kurangnya praktik secara langsung. Pada *maharah qira'ah* tingkat kesulitan dalam memahaminya karena faktor diri mereka sendiri, entah itu masih minim dalam mengetahui huruf hijaiyah, bacaan harakat ataupun angka Arab. Pada *maharah kitabah* tingkat kesulitan dalam memahaminya karena kebanyakan dari siswa kurang memperhatikan kaidah penulisan, serta ada yang masih belum hafal huruf hijaiyah dan mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan tidaknya.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, yang menciptakan variasi dalam kemampuan dan preferensi mereka. Hal ini mencakup perbedaan dalam latar belakang, lingkungan keluarga, bakat, kesiapan belajar, kemampuan bahasa, kognitif, dan motorik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di MA NU Sunan Giri Prigen, rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Fokus guru yang terlalu sentralistis dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang terlalu terpaku pada lembar kerja siswa (LKS), dengan sedikit ruang untuk interaksi aktif dan dialog antara guru dan siswa, dapat mengurangi minat dan motivasi siswa. Selama

---

<sup>5</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, ed. Fatna Yustianti, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

proses pembelajaran, siswa sering kali hanya menerima penjelasan dari guru tanpa kesempatan untuk aktif berpartisipasi atau bertanya. Ini dapat menyebabkan rasa malu atau ketidaknyamanan pada siswa dalam mengungkapkan ketidakpahaman atau kesulitan mereka dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, kurangnya variasi dalam latihan soal yang diberikan juga dapat mempersulit siswa dalam menguasai konsep yang diajarkan, terutama saat dihadapkan pada soal-soal dengan konteks yang sedikit berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki model pembelajaran yang digunakan dengan lebih memperhatikan interaksi aktif antara guru dan siswa serta memperkaya variasi dalam metode pembelajaran dan latihan soal. Artikel ini ditujukan untuk mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh model *Quantum Learning* terhadap minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab, bila berpengaruh, seberapa besar pengaruh yang diberikan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik.<sup>6</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang proses penelitiannya condong dengan menggunakan angka, yang mana cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan aplikasi yang berbasis statistik seperti aplikasi program *IBM SPSS Statistic 26*.

Sementara itu, jenis metode pada penelitian ini adalah survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel (kelas X IIS berjumlah 20 siswa) yang diambil dari populasi (MA NU Sunan Giri Prigen) tersebut, hal ini digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel bebas (*Quantum Learning*) terhadap variabel terikat (minat siswa).<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa kelas X IIS dan pengambilan dokumentasi. Analisis yang digunakan pada data penelitian ini menggunakan beberapa pengujian, di antaranya adalah uji validitas dan reliabilitas, guna mengetahui instrumen yang digunakan valid tidaknya dan tingkat reliabel tidaknya, uji regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikatnya, uji regresi korelasi, di mana adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dan uji normalitas yang mana digunakan untuk mengetahui instrumen yang dilakukan normal atau tidaknya.

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret sampai 11 April 2023, bertempat di MA NU Sunan Giri Prigen, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas model *quantum learning* terhadap minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab, dengan tujuan ini, data dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner sebanyak sampel dari populasi data yang diteliti, yang mana sasarannya adalah kelas X IIS di MA NU Sunan Giri Prigen

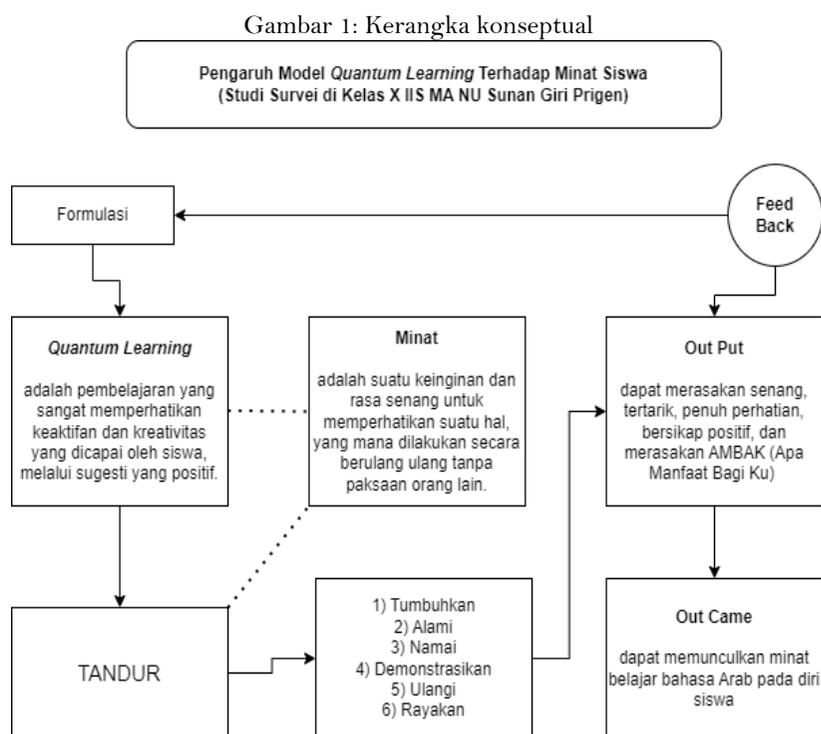
<sup>6</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian," *Occupational Medicine* (2017).

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Setiyawami (Yogyakarta: Alfabeta, 2017).

sebanyak 20 siswa, penyebaran angket atau kuesioner bersifat tertutup dengan menggunakan skala *likert* dengan menggunakan empat interval yakni “Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak pernah”, penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas pada penelitian ini adalah model *quantum learning*, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab.

### 1. Pengaruh Model *Quantum Learning* Terhadap Minat Siswa

Model *Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang sangat memperhatikan keaktifan dan kreativitas yang dicapai oleh siswa, pada penerapan model *Quantum Learning* sistem pembelajaran menggunakan konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan), berikut adalah skema kerangka konseptual pada penelitian ini:



Dari skema diatas dapat dipaparkan sebagai langkah-langkah dari model *Quantum Learning* :

#### a. Pembelajaran Awal

Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, dengan cara menginformasikan apa manfaat dan kegunaan belajar dari pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan cara meminta siswa untuk menata susunan tempat duduk dan merapikan atribut terlebih dahulu.

## b. Pembelajaran Inti

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu tipe belajar, tetapi menggunakan beberapa tipe belajar yang mana menyesuaikan dengan tema dan tingkat modalitas siswa.

Pengarahan yang diberikan oleh guru berfungsi untuk menumbuhkan rasa kesadaran pada diri siswa dalam proses pembelajaran, mendemonstrasikan materi yang ada dalam bentuk praktik, kemudian meminta siswa mendemonstrasikan ulang, dan memintanya untuk menyebutkan apa yang telah diperoleh dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami.

## c. Penutup

Guru mengulang kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan menyimpulkan atau tanya jawab dengan siswa, dan memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan atau pujian maupun berupa hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, hal ini guna menanamkan rasa semangat dan sikap positif bagi siswa yang sudah bisa maupun yang belum bisa menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas dengan baik.

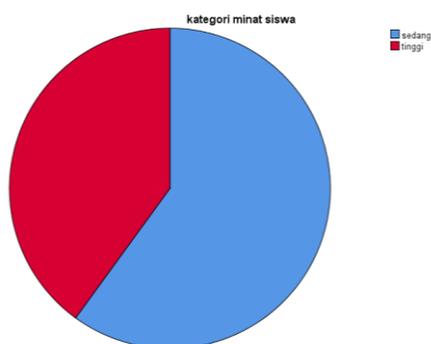
Berdasarkan dari penelitian survei yang dilaksanakan, maka adanya pengaruh model *quantum learning* terhadap minat siswa dapat dilihat dari hasil kuesioner/angket yang disebarakan oleh peneliti, berikut adalah hasil pemaparan dari jawaban siswa:

Tabel 1. Hasil angket/kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban			
		ss	s	k	t
1.	Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sangat saya sukai	4	9	7	-
2.	Saya selalu hadir saat pelajaran bahasa Arab	4	9	7	-
3.	Saya lupa membawa buku pelajaran bahasa Arab	7	3	10	-
4.	Saya suka membawa kamus ketika pelajaran bahasa Arab	2	3	6	9
5.	Saya suka mencatat <i>mufradat</i> baru	8	2	10	-
6.	Pembelajaran yang telah dilakukan menarik bagi saya	8	12	-	-
7.	Pembelajaran ini mendorong saya menjadi lebih aktif	7	12	1	-
8.	Ketika pembelajaran bahasa Arab, saya selalu memperhatikan dan tidak tidur	8	12	-	-
9.	Model pengajaran yang diterapkan membuat saya semangat mempelajari bahasa Arab dan betah berlama-lama di kelas	8	12	-	-
10.	Saya suka bertanya ketika merasa belum faham	5	3	12	-
11.	Saya selalu berusaha menjawab ketika guru bertanya	5	3	12	-
12.	Pembelajaran ini membuat saya berani mengemukakan pendapat	7	4	9	-
13.	Saya lebih suka belajar individu dari pada belajar kelompok	-	5	6	9
14.	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	8	2	10	-
15.	Saya merasa mudah saat mengerjakan tugas yang diberikan	8	6	6	-
16.	Praktek pembelajaran bahasa Arab membuat saya semakin faham pelajaran yang diajarkan	8	6	6	-
17.	Saya tidak bisa bahasa Arab dengan belajar secara otodidak	6	11	-	3
18.	Saya menjadi bersemangat ketika berinteraksi menggunakan bahasa Arab	1	4	15	-
19.	Setelah belajar bahasa Arab, saya merasa lebih keren	8	12	-	-
20.	Setelah mempelajari bahasa Arab, saya merasa tertantang untuk mempelajari sendiri dan mengembangkannya	5	3	12	-

Dari hasil jawaban siswa di atas, yang mana pernyataan pada angket atau kuesioner yang disebarakan itu berdasarkan dengan lima indikator, di antaranya adalah: perasaan senang, perasaan tertarik, penuh perhatian, bersikap positif, serta terpenuhinya kebutuhan/AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku). Dari jawaban diatas, minat siswa dapat dipaparkan menggunakan diagram pie chart:

Gambar 2: Diagram minat siswa



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat sedang pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *Quantum Learning* adalah 12 siswa, yang mana persentasenya sebanyak 60%, sedangkan untuk siswa yang mempunyai minat tinggi pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *Quantum Learning* adalah 8 siswa, yang mana persentasenya sebanyak 40%, hasil tersebut sesuai dengan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistic 26*:

Tabel 2: Hasil minat siswa

kategori minat siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	12	60.0	60.0	60.0
	tinggi	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa kategori minat siswa pada kelas X IIS di MA NU Sunan Giri Prigen sebanyak 20 siswa, pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *Quantum Learning* adalah sedang, hal ini sesuai dengan pedoman konversi minat belajar peserta didik:

Tabel 3: Pedoman presentase minat

Presentase Minat	Kategori
80 - 100	Sangat Tinggi
60 - 79	Tinggi
40 - 59	Sedang
20 - 39	Rendah
0 - 19	Sangat Rendah

## 2. Keefektifan Model Quantum Learning Terhadap Minat Siswa

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan uji regresi sederhana dengan *IBM SPSS Statistic 26* untuk menunjukkan adanya keefektifan antara variabel bebas (*quantum learning*) dan variabel terikat (minat siswa), berikut adalah hasil uji regresi:

Tabel 4: Hasil signifikansi menggunakan uji regresi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	673.604	1	673.604	44.545	.000 <sup>b</sup>
	Residual	272.196	18	15.122		
	Total	945.800	19			
a. <i>Dependent Variable:</i> minat siswa						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), quantum learning						

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 44,545 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka ada pengaruh pada variabel X (*quantum learning*) terhadap variabel Y (minat siswa).

Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka peneliti melakukan uji regresi menggunakan model *Summary*, berikut adalah hasil dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 26* :

Tabel 5: Hasil korelasi uji regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 <sup>a</sup>	.712	.696	3.889
a. Predictors: (Constant), quantum learning				

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,844 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,712 yang mana mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Quantum Learning*) terhadap variabel terikat (minat) adalah sebesar 71,2% termasuk kategori kuat, jadi terdapat hubungan dan pengaruh antara model *Quantum Learning* terhadap minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab, hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 6: Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Peneliti menghitung uji normalitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 26*, hal ini guna mengetahui apakah pada model regresi yang dihasilkan suatu variabel bebas (*quantum learning*) dan variabel terikat (minat siswa) penelitian

ini memiliki hasil distribusi yang normal atau tidak normal, berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 7: Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.78498082
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.093
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan model *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah distribusi normal, karena hasilnya adalah 0,20 yang mana lebih besar dari 0,05.

## Pembahasan

### 1. *Quantum Learning*

*Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*suggestology*" atau "*suggestopedia*". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah "pembelajaran dipercepat". Cara ini mengidentifikasi unsur - unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, seperti: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.<sup>8</sup> Jadi peneliti menyimpulkan bahwa *quantum learning* adalah suatu model belajar yang menciptakan lingkungan belajar secara efektif dengan cara menggunakan unsur-unsur yang ada pada siswa melalui interaksi saat proses mengajar berlangsung. Prinsip utama pada model ini adalah sugesti yang dapat memengaruhi situasi pembelajaran siswa menjadi positif ataupun negatif.

<sup>8</sup> Bobbi DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, 1st ed. (Bandung: Kaifa, 2003).

Menurut DePorter, Reardon dan Nurin (2000), terdapat langkah-langkah untuk melaksanakan model pembelajaran ini, yang mana dikenal dengan sebutan TANDUR, yaitu:<sup>9</sup>

- a. **T = Tumbuhkan.** Menumbuhkan minat belajar pada diri siswa bisa dengan menjawab rasa ingin tahu dalam bentuk apakah bermanfaat bagiku (AMBAK). Dengan cara menciptakan suasana yang tidak membosankan serta menyenangkan di hati siswa, hal ini dapat menumbuhkan interaksi yang kuat dengan siswa, yakinkan mereka bahwa mengapa kita harus belajar ini dan itu, yang tak lain dan bukan adalah karena belajar merupakan kebutuhan, bukan sebuah keharusan.
- b. **A = Alami.** Kebutuhan bawaan otak untuk mengeksplorasi akan didorong oleh komponen alami. Kembangkan atau berikan pengalaman bersama yang dapat dikaitkan dengan semua siswa. Gunakan terminologi sederhana; Hindari menggunakan yang kompleks karena ini akan membuat siswa merasa tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari.
- c. **N = Namai.** Setelah siswa melakukan observasi pembelajaran pada KD tertentu, siswa diajak untuk menyiapkan alat tulis untuk menuliskan pada kertas atau buku, yang mana menyebutkan apa saja yang telah diperolehnya.
- d. **D = Demonstrasikan.** Setelah siswa mempelajari suatu hal, berikan kesempatan kepada mereka untuk mempertunjukkan suatu hal yang mereka mampu atau kuasai, karena ingatan siswa akan tajam 90% jika dengan mempraktekannya secara langsung seperti mendengar, melihat dan melakukannya. Dengan ini siswa akan mempunyai rasa percaya diri, karena siswa akan beranggapan bahwa dirinya memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.
- e. **U = Ulangi.** Pahami siswa pada materi yang telah dipelajari, ulangi lagi hingga siswa mampu mengingat dan memahami serta menguasainya, ulangi lagi di setiap kesempatan, dengan ini siswa akan terbiasa dengan mengulang pelajaran tersebut hingga siswa benar-benar menguasai apa yang telah dipelajari..
- f. **R = Rayakan.** Perayaan merupakan ungkapan sekelompok orang yang telah melakukan suatu hal, entah itu tugas atau apa pun itu dengan semaksimal mungkin hingga keberhasilan yang diraihinya. Maka sudah sepantasnya jika ada tugas kemudian siswa dapat mengerjakannya dengan baik, maka ia berhak untuk mendapat perayaan entah itu dengan tepuk tangan, memberikan hadiah, atau semacamnya.

Pada model pembelajaran ini, terdapat kelebihan dan kekurangan, di antaranya:

➤ Kelebihan

- a). Siswa dapat dibimbing ke arah pola pikir yang sama. Karena pada model *quantum learning* ini lebih melibatkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, hal-

---

<sup>9</sup> Muchlisin Riadi, "Model Pembelajaran *Quantum Learning*," *KajianPustaka.Com*, last modified 2021, <https://www.kajianpustaka.com/2021/10/model-pembelajaran-quantum-learning.html>.

hal yang dianggap penting oleh guru dapat dipusatkan kepada siswa terutama perhatiannya, sehingga dapat mengamati hal tersebut secara teliti.

- b). Proses pembelajaran lebih aktif, tidak membosankan serta menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- c). Siswa dapat lebih aktif mengamati, dapat menyesuaikan antara materi dengan kehidupan nyata, sehingga dapat mencoba melakukannya sendiri.
- d). Siswa dapat menerima dan mengerti materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

➤ Kekurangan

- a). Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang serta memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- b). Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, dan nyanyian dapat mengganggu kelas lain.

## 2. Minat Siswa

Minat menurut bahasa (etimologi), adalah usaha serta kemauan untuk belajar dan mencari sesuatu. Menurut istilah (terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan keinginan pada sesuatu.<sup>10</sup> Menurut KBBI V, minat adalah keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Jadi bisa disimpulkan bahwa minat adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu hal yang diinginkan karena dorongan hati yang kuat. Pengaruh minat belajar sangat besar terhadap hasil belajar seseorang, karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang disukainya, begitu pun sebaliknya. Adapun faktor yang memengaruhi minat, di antaranya:<sup>11</sup>

➤ Faktor Internal

- a. Motifasi, adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.
- b. Sikap, adalah kecenderungan dalam subjek untuk menerima dan menolak objek yang bernilai baik atau buruk.
- c. Pengalaman, adalah sebuah proses keakraban dengan lingkungan fisik yang benar-benar baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan alat indra.
- d. Game, adalah masalah psikis, yang mana lebih terfokus pada suatu subjek perhatian yang intens.

➤ Faktor Eksternal

- a) Dorongan dari dalam diri individu

---

<sup>10</sup> Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Region 1* (2009).

<sup>11</sup> Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia."

Perasaan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, melakukan penelitian dan lain-lain.

b) Motif Sosial

Motif sosial ini bisa menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu, misalnya minat untuk belajar pengetahuan, hal ini muncul karena seseorang ingin mendapatkan apresiasi dari masyarakat.

c) Faktor Emosional

Minat memiliki hubungan yang erat dengan emosi. Jika seseorang mendapatkan keberhasilan dalam kegiatan atau suatu aktivitas, maka itu akan membuat seseorang merasa bahagia, hal ini akan memperkuat minat nya, jika sebaliknya, maka minat pada hal tersebut akan hilang.

Dari model *Quantum Learning* ini guru tidak hanya terpaku pada LKS (Lembar Kerja Siswa) dan juga pembelajaran yang monoton, sehingga dapat membangun interaksi yang kuat dan suasana nyaman antara guru dan siswa, seperti yang dikemukakan Achmad Maulidi pada jurnalnya yakni peran guru dalam penerapan model pembelajaran ini menjadikan guru lebih dekat kepada siswa, sehingga menjadikan suasana nyaman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>12</sup>

Adanya pengaruh model *quantum learning* dapat dilihat juga dari hasil perhitungan analisis diatas, yang menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat sedang pada pembelajaran bahasa Arab sebanyak 60%, sedangkan untuk siswa yang mempunyai minat tinggi pada pembelajaran bahasa Arab sebanyak 40%, Hal ini juga berkaca pada penelitian yang dilakukan oleh Apri Anggara, Rakimahwati (2021): Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Quantum Learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” yang mana rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran quantum learning adalah 84,67 atau lebih besar dibandingkan siswa kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional yang memiliki rata-rata 79,1.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, model pembelajaran *Quantum Learning* sangat efektif pada minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini dilihat dari nilai presentasi pada hubungan antara model *Quantum Learning* terhadap minat siswa adalah 71,2% yang mana dikategorikan kuat.

## D. Kesimpulan

*Quantum Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang sangat memperhatikan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi pemain aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>12</sup> Achmad Maulidi, “Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *FAKTA 2* (2022).

<sup>13</sup> Anggara Apri and Rakimahwati, “Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Basicedu 5* (2021): 3020–3026.

Adanya pengaruh model *Quantum Learning* terhadap minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab, dikarenakan *quantum learning* menggunakan konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan), yang mana hasil yang didapat adalah 0,00 kurang dari 0,05 dan ini membuktikan bahwa model *quantum learning* terhadap minat siswa adalah signifikan. Minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi efektif dengan cara menerapkan model *Quantum Learning*, hal ini dikuatkan dengan hasil presentase sebanyak 71,2% yang mana termasuk kategori kuat.

## Daftar Pustaka

- Apri, Anggara, and Rakimahwati. "Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Basicedu* 5 (2021): 3020–3026.
- DePorter, Bobbi, and Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. 1st ed. Bandung: Kaifa, 2003.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *pemikiran islam* 37 (2012): 82.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*. Edited by Candra Wijaya and Amiruddin. Medan, 2019.
- Maulidi, Achmad. "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *FAKTA* 2 (2022).
- Nurtresnaningsih, Ineu. "Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Serta Upaya Dalam Menanggulangnya." *ALSUNIYAT* 1 (2018): 18.
- Riadi, Muchlisin. "Model Pembelajaran Quantum Learning." *KajianPustaka.Com*. Last modified 2021. <https://www.kajianpustaka.com/2021/10/model-pembelajaran-quantum-learning.html>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Setiyawami. Yogyakarta: Alfabeta, 2017.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Region* 1 (2009).
- Taubah, Miftachul. "Problematika Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Arab." *Studi Arab* 5 (2014): 23.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Edited by Fatna Yustianti. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian." *Occupational Medicine* (2017).